

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasien Risiko jatuh merupakan pasien yang berisiko untuk jatuh yang umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan dan fisiologis yang dapat menyebabkan cedera fisik (Aprianti et al., 2022). Pasien jatuh termasuk kedalam kejadian yang paling sering dilaporkan di rumah sakit (LeLaurin & Shorr, 2019). Insiden jatuh merupakan penyebab utama kedua kematian akibat cedera yang tidak disengaja di rumah sakit (Stampfler et al., 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) setiap tahun diperkirakan 684.000 orang meninggal akibat jatuh, dimana lebih dari 80% berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Lebih dari 37 juta kasus jatuh di rumah sakit setiap tahunnya cukup parah sehingga memerlukan perhatian medis (World Health Organization, 2021). Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh Matthew Roberts (2023) di rumah sakit Inggris didapatkan hasil bahwa selama tahun 2022 tercatat ada 314 kasus jatuh yang dilaporkan dan lokasi insiden pasien jatuh sering terjadi di toilet (29%) hal ini terjadi karena pasien sering di tinggal sendirian sehingga pasien pergi ke toilet secara mandiri tanpa bantuan. Menurut laporan tahunan Badan Konsumen Korea tahun 2020 tentang keselamatan pasien, pasien jatuh di rumah sakit menyumbang sebanyak 1.522 (49,7%) dari 3.060

kasus dan merupakan proporsi kecelakaan keselamatan pasien terbesar (Cho & Jang, 2020)

Di Indonesia berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra dan Hadi di Rumah Sakit Angkatan Laut Marinir Cilandak didapatkan data IKP KKP-RS Rumah Sakit Angkatan Laut Marinir Cilandak terdapat KTD pasien jatuh sebanyak 6 kasus di tahun 2019, dan untuk tahun 2020 terdapat 2 kasus pasien jatuh (Ekywati, 2021). Insiden pasien jatuh di Sumatera Barat, berdasarkan data awal dari Komite Mutu dan Manajemen Risiko Rumah Sakit Y di Kota Padang pada tahun 2019 terdapat 53 insiden keselamatan pasien. Insiden pasien jatuh merupakan insiden terbanyak dengan 11 kasus. Kejadian terbanyak terjadi di ruang rawat inap sebanyak 5 kasus (Novilolita & Lestari, 2019).

Berdasarkan kasus-kasus kejadian pasien jatuh tersebut menunjukkan bahwa perlunya penerapan pencegahan pasien jatuh agar permasalahan pasien jatuh dapat 100% teratasi. Pencegahan pasien jatuh menjadi rangkaian tindakan keperawatan yang menjadi acuan tenaga kesehatan dalam penerapan langkah-langkah yang mampu mempertahankan keselamatan pasien yang berisiko jatuh saat perawatan di rumah sakit (Lestari & Sianturi, 2022). Menurut Novilolita (2020) penyebab insiden pasien jatuh dari faktor sumber daya manusia (SDM) yaitu belum optimalnya peran perawat, kurangnya tenaga perawat dan tingkat pendidikan, serta kurang optimalnya kemampuan perawat mengenai pencegahan pasien jatuh. Menurut Saraswati (2019) kasus jatuhnya pasien tidak lepas dari peran dan tanggung jawab petugas, khususnya perawat, karena perawat adalah petugas yang

rutin bertemu, mengawasi dan menjaga pasien, dengan demikian penting bagi rumah sakit untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan pencegahannya.

Berdasarkan hasil penelitian Joshi & Saini (2022), bahwa perawat di rumah sakit tersier India Utara masih kurang optimal melakukan tindakan pencegahan terhadap pasien risiko jatuh yaitu sebanyak 78% perawat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa kepatuhan yang dilakukan saat *assessment* dan intervensi terhadap pasien risiko jatuh yang dilakukan perawat akan menurunkan angka kejadian pasien jatuh. Selain *assessment*, edukasi pencegahan pasien jatuh menjadi penting karena bisa terjadi ketidaksesuaian antara faktor risiko jatuh yang dirasakan dengan yang sebenarnya terjadi di rumah sakit. Edukasi pencegahan risiko jatuh memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan kesadaran terkait pencegahan jatuh, persepsi terkait intervensi pencegahan pasien jatuh, efikasi diri, dan pada beberapa kasus mengurangi jumlah kejadian jatuh (Mutrika & Hutahaean, 2022).

Salah satu akar permasalahan kejadian pasien jatuh yaitu belum optimalnya pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO) pencegahan pasien jatuh oleh perawat di rumah sakit (Indrayadi et al., 2022). SPO pencegahan pasien jatuh merupakan serangkaian tindakan keperawatan yang merupakan acuan dalam mempertahankan keselamatan pasien yang berisiko jatuh (Chotimah, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novilolita & Lestari (2019) bahwa penerapan SPO yang belum optimal pelaksanaannya berperan penting dalam terjadinya insiden pasien jatuh di rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Farah di salah satu rumah sakit di Indonesia didapatkan hasil 60% perawat belum optimal melaksanakan intervensi pencegahan insiden risiko jatuh berdasarkan SPO rumah sakit (Darayana et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019) di ruang anak Lukmanul RSUD Al-Ihsan pada tahun 2019 didapatkan hasil menunjukkan bahwa 57,1% penerapan SPO pencegahan risiko jatuh pasien masih dalam kategori kurang dilakukan oleh perawat. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aninditya Rachmawati (2021) di Rumah Sakit Tentara Wijayakusuma Purwokerto bahwa sebanyak 83,4% perawat dalam kategori cukup melakukan implementasi pencegahan pasien jatuh. Di Sumatera Barat berdasarkan hasil penelitian Fenita (2019) yang dilakukan di RSUD dr. Rasidin Padang pada tahun 2019 didapatkan hasil bahwa 58,5% penerapan pencegahan risiko jatuh pasien dalam kategori kurang dilakukan oleh perawat.

Berdasarkan laporan diatas dapat dikatakan pelaksanaan pencegahan pasien jatuh dan penerapan SPO pasien jatuh belum sepenuhnya berjalan secara optimal dilakukan oleh perawat. Menurut Gibson dalam Santi (2019) terdapat tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu, diantaranya variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Variabel individu, terdiri dari kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan demografi. Variabel psikologi terdiri dari persepsi, sikap, motivasi dan kepribadian. Variabel organisasi terdiri dari sumber daya, beban kerja, supervisi dan kepemimpinan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi (2019) di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang didapatkan hasil bahwa faktor yang

berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional (SPO) pencegahan pasien jatuh yaitu pengetahuan dan sikap.

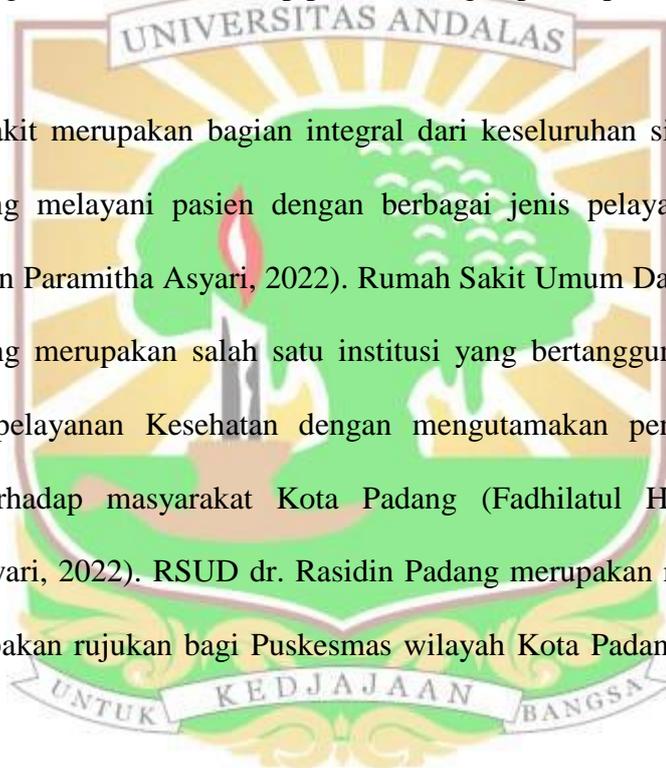
Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perawat dalam menerapkan SPO pencegahan pasien jatuh. Hal ini di buktikan dari hasil penelitian Sasono Mardiono dkk yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Kayuagung yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan SPO pencegahan pasien jatuh yaitu sebanyak 88,5% perawat dengan pengetahuan baik melaksanakan SPO pencegahan pasien jatuh. Semakin baik pengetahuan perawat maka semakin optimal pula perawat dalam melaksanakan SPO pencegahan pasien jatuh (Mardiono et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iriyanto dkk yang dilakukan di salah satu rumah sakit yang berada di Kendari. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18,6% sedangkan perawat yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 56,1%. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mempunyai peluang 3 kali lebih optimal dalam menjalankan SPO pencegahan pasien jatuh dibanding perawat yang memiliki pengetahuan kurang (Pagala, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan perawat menerapkan SPO pencegahan pasien jatuh adalah sikap. Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan oleh Cho Mi Young dan Jang soon joo pada perawat di rumah sakit Korea Selatan pada tahun 2020, didapatkan hasil 76,2% bersikap baik. Penelitian ini menunjukkan perawat dengan sikap yang baik lebih optimal melakukan SPO pencegahan pasien jatuh (Cho & Jang, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh

Sasono Mardiono dkk di ruang rawat inap RSUD Kayuagung didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap perawat dengan penerapan SPO pencegahan pasien jatuh. Sebanyak 55,7% perawat dengan sikap baik melaksanakan SPO pencegahan pasien jatuh secara optimal. Semakin baik sikap perawat maka semakin optimal pula perawat dalam melaksanakan SPO pencegahan jatuh (Mardiono et al., 2022). Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara faktor sikap perawat dengan penerapan SPO pencegahan jatuh.

Rumah sakit merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan yang melayani pasien dengan berbagai jenis pelayanan (Fadhilatul Hasnah & Dian Paramitha Asyari, 2022). Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr Rasidin Padang merupakan salah satu institusi yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan Kesehatan dengan mengutamakan penyembuhan dan pemulihan terhadap masyarakat Kota Padang (Fadhilatul Hasnah & Dian Paramitha Asyari, 2022). RSUD dr. Rasidin Padang merupakan rumah sakit tipe C yang merupakan rujukan bagi Puskesmas wilayah Kota Padang (Mandriani et al., 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada 29 Januari 2024 dan 1 Februari 2024 di RSUD dr. Rasidin Padang. Didapatkan hasil pelaporan IKP RSUD dr. Rasidin padang tahun 2023 tidak di temukan insiden kejadian jatuh selama tahun 2023. Saat di lakukan survei pada masing - masing kepala ruangan (karu), didapatkan hasil bahwa jumlah total perawat ruang rawat RSUD dr. Rasidin ada 52 orang perawat dan sudah termasuk dengan kepala



ruangan (karu). Perawat tersebut terbagi dalam beberapa unit ruangan rawat yaitu, ruang rawat inap anak 14 orang perawat, ruang rawat inap bedah 16 orang perawat dan ruang rawat inap interne 22 orang perawat. Untuk SPO pencegahan pasien jatuh sama disetiap ruangan rawat inap yaitu terdiri dari 26 prosedur tindakan dan penerapannya belum berjalan secara optimal karena dari 26 prosedur tindakan SPO pencegahan pasien jatuh belum terjalankan secara keseluruhannya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang di lakukan oleh penguji saat melakukan praktik lapangan pada bulan November 2023, yang menunjukkan bahwa penerapan SPO pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap bedah dan interne masih belum optimal penerapannya karena hanya menjalankan beberapa tindakan dari total keseluruhan prosedur tindakan SPO pencegahan pasien jatuh. Hal ini menunjukan bahwa penerapan SPO pencegahan pasien jatuh masih kurang penerapannya di RSUD dr. Rasidin Padang

Saat dilakukan survei awal pada 10 orang perawat ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang didapatkan hasil bahwa untuk tingkat pengetahuan 4 orang perawat (40%) berpengetahuan baik dan 6 orang perawat (60%) berpengetahuan kurang, hal ini di dapatkan dari hasil uji beberapa pertanyaan pada perawat mengenai risiko jatuh, perawat RSUD dr. Rasidin masih kurang memahami dan mengetahui mengenai faktor-faktor risiko jatuh dan mengenai jenis-jenis *instrument* pengkajian risiko jatuh. Untuk sikap 8 orang perawat (80%) sudah bersikap baik dan 2 orang pearawat (20%) masih kurang dalam sikap, untuk sikap tentang pencegahan risiko jatuh masih ada perawat yang merasa tidak perlu

menjelaskan mengenai hak-hak pasien dan tidak perlu melakukan *reassessment* pada pasien risiko jatuh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, semakin memperkuat tujuan penelitian yang akan dilakukan di RSUD dr. Rasidin Padang mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat menerapkan SPO pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang.

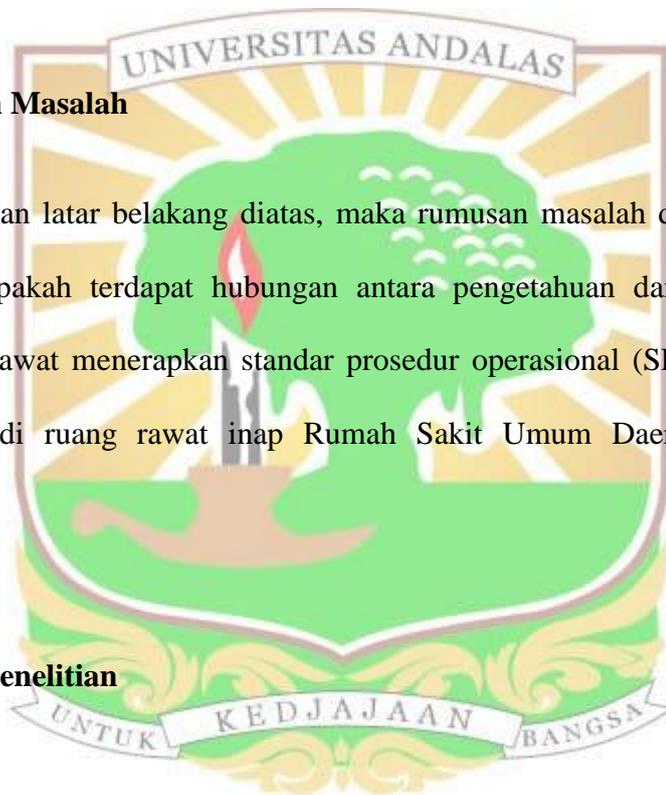
B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat menerapkan standar prosedur operasional (SPO) pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penerapan standar prosedur operasional (SPO) pencegahan pasien jatuh oleh perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang.



2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui frekuensi sosiodemografi perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan pencegahan pasien jatuh pada perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap pencegahan pasien jatuh pada perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang
- d. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan perawat menerapkan SPO pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang
- e. Diketahui hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat menerapkan SPO pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang.
- f. Diketahui hubungan sikap perawat dengan kepatuhan perawat menerapkan SPO pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat menerapkan SPO pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang serta dapat mengaitkan hasil penelitian dengan ilmu yang didapatkan sebelumnya di kampus.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi profesi keperawatan untuk membantu perawat dalam menerapkan SPO pencegahan pasien jatuh saat melakukan asuhan keperawatan pada pasien risiko jatuh di rumah sakit.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan sumber informasi bagi rumah sakit mengenai pengelolaan *patient safety* terutama dalam pelaksanaan SPO pencegahan pasien jatuh yang sesuai dengan yang seharusnya di rumah sakit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya, baik yang sejenis dengan penelitian ini ditempat lain.

